BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan ke masyarakat (sebagai lembaga *intermediary*). Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabungkan uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank, misalnya untuk keperluan modal usaha, keperluan pembangunan, dan keperluan-keperluan lainnya.

Bank memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan dana yang telah dihimpunnya, salah satunya bank harus dapat memenuhi keinginan masyarakat ketika akan melakukan penarikan dana. Contohnya pada saat krisis ekonomi hal tersebut juga tentunya diakibatkan oleh pengelolaan manajemen perbankan yang buruk. Berdasarkan pengalaman tersebut maka bank akan dituntut untuk selalu menjaga likuiditasnya pada tingkatan yang aman, sehingga kemungkinan terjadinya ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajban finansialnya dapat diperkecil. Dalam kegiatan suatu bank harus selalu menjaga likuiditasnya,

bank juga dituntut harus selalu menjaga pertumbuhan profitabilitas agar selalu berjalan dengan baik. Kemampuan bank dalam mengelola rasio profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting yang harus selalu diperhatikan oleh suatu bank, karena rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajer bank. (Rivai, 2007)

Dengan meningkatnya *non performing loan* maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia bisa dilihat dari berbagai sudut pandang seperti dari sisi ekonomi, sosial, budaya, teknologi dan politik. Kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Salah satu masalah yang di hadapi bank adalah kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut dengan risiko kredit. Yang dimaksud dengan risiko kredit adalah salah satu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dan dengan keadaan seperti itu akan menyebabkan kredit bermasalah (*non performing loan*) pada suatu bank. (Deby Virga, 2006)

Secara empiris penyaluran kredit merupakan sumbangan terbesar dalam perolehan laba, oleh karena itu kelayakan pemberian kredit lebih cermat dalam penerapan prinsip 5C yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy,* agar menghindari terjadinya kredit bermasalah yang tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh suatu bank yaitu *Loan To Deposit Ratio (LDR),* yakni suatu ukuran likuiditas yaitu rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Maka dari itu bank melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Berdasarkan hal tersebut maka rasio likuiditas tersebut harus terjaga keseimbangannya dengan baik. Karena apabila nasabah ingin menarik dananya sewaktu- waktu pihak bank harus selalu mampu memenuhi kebutuhan keuangannya dan memenuhi kebutuhan nasabah pada waktunya.(Devi Puji, 2007)

Loan To Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.Dan apabila di dalam suatu bank terdapat jumlah *LDR* yang semakin tinggi maka bank tersebut sedang mengalami tingkat kesehatan yang tidak baik. (Mila Amelia, 2008)

Maka di setiap bentuk usaha harus mempunyai rasio profitabilitas yang selalu meningkat dengan baik karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Dan apabila di dalam suatu bank rasio profitabilitas cenderung menurun dari tahun ke tahun maka bisa di katakan bank tersebut mengalami perputaran aktiva yang tidak baik dan bank tersebut mengalami kerugian.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (fund supplier)

dengan pengguna ada *(fund user)*. Di Indonesia, jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada 1999. Namun dengan belum berakhir krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank yang bermasalah akibatnya bertambah banyak pula bank yang likuidasi. (Jurnal Manajemen & Bisnis Vol.5 No.5 Yuliani 1999).

Non Performing Loan (NPL) yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Sedangkan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang besar akan menambah jumlah asset bank, sehingga diharapkan bank akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Baik Tingkat Kredit Bermasalah *(NPL)* maupun *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sama-sama berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam mengahasilkan laba, tetapi belum diketahui bagaimana *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. (Joko Priono, 2007)

Penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) dari tahun ke tahun dapat dikatakan terus mengalami peningkatan. PT. Bank Tabungan Negara Tbk adalah salah satu bank penyalur kredit yang memfokuskan bisnisnya pada pemberian kredit untuk Perorangan dan Umum/Koperasi. Jumlah kredit yang terus meningkat akan merubah *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Begitu juga pada *NPL* apabila di amati dari tahun ke tahun angkanya cenderung selalu tidak konstan. Selain itu pada *LDR* juga dari tahun ke tahun dapat dikatakan terus mengalami peningkatan angka yang semakin tinggi. Dan dari fenomena tersebut pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) tidak diikuti dengan pertumbuhan profitabilitas yang meningkat, sebaliknya dari tahun ke tahun rasio profitabilitas tersebut cenderung selalu menurun.

Tabel 1.1

Kredit Yang Diberikan dan Profitabilitas
PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO)
Periode 2005-2010
(dalam jutaan rupiah)

No.	Tahun	Triwulan	Kredit yang Diberikan	NPL	LDR	ROA
1.	2005	I	13,014,210	4.32%	69.93%	2.03%
		II	13,693,656	5.37%	72.85%	2.02%
		III	14,525,067	5.37%	74.88%	1.97%
		IV	15,363,896	3.96%	74.15%	1.53%
2.	2006	I	**15,925,682**	**5.28%**	**75.34%**	**2.26%**
		II	16,659,908	5.32%	75.95%	1.76%
		III	17,343,980	5.20%	77.63%	1.89%
		IV	18,086,350	3.74%	77.56%	1.75%
3.	2007	I	18,538,814	5.09%	78.72%	2.31%
		II	19,473,668	4.84%	82.07%	2.16%
		III	20,792,770	4.72%	85.68%	1.85%
		IV	22,354,760	3.88%	82.88%	1.79%
4.	2008	I	23,557,638	4.59%	86.12%	1.67%
		II	26,190,650	4.22%	89.50%	1.71%
		III	30,077,198	4.03%	96.87%	1.70%
		IV	**32,025,231**	**3.57%**	**92.36%**	**1.70%**
5.	2009	I	33,552,878	3.96%	93.05%	1.35%
		II	35,809,773	3.97%	95.64%	1.32%
		III	38,123,456	4.03%	102.72%	1.57%
		IV	**40,732,957**	**3.35%**	**89.31%**	**1.41%**
6.	2010	I	40,987,332	3.76%	100.54%	1.92%
		II	44,005,184	3.90%	102.79%	1.87%
		III	46,561,282	4.08%	101.73%	1.89%
		IV	**48,624,640**	**3.43%**	**97.86%**	**1.85%**

Sumber : www.btn.co.id

Kredit yang diberikan meningkat padahal *non performing loan* triwulan III meningkat. Hal ini menyebabkan dana pihak ke-3 menurun karena tidak percaya pada perusahaan diakibatkan dari *non performing loan* yang meningkat. Sehingga profitabilitas yang diperoleh menurun hal ini disebabkan perusahaan mengembalikan *loan to deposit ratio* kepada pihak ke-3 untuk mengembalikan kepercayaan pihak ke-3.

Pada beberapa kuartal selama periode tahun 2005-2010 seperti terlihat pada tabel 1.1 peningkatan ataupun penurunan ROA Bank BTN seiring dengan peningkatan atau penurunan NPL. Padahal secara teori disebutkan bahwa apabila kredit bermasalah meningkat maka profitabilitas akan menurun, atau sebaliknya apabila kredit bermasalah menurun maka profitabilitas akan meningkat. Disamping itu meningkat atau menurunnya penyaluran kredit (*loan to deposit ratio*) juga seharusnya berbarengan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas, namun yang terjadi untuk beberapa triwulan justru berlawanan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anomali tersebut, yaitu faktor internal bank sendiri dan juga bisa dari faktor eksternal bank.

Faktor internal seperti efisiensi dan pendapatan non bunga, dalam sistem perbankan kredit bermasalah sangat berkaitan dengan pendapatan bunga namun tidak mempengaruhi pendapatan non bunga. Jadi meskipun kredit bermasalah meningkat seperti yang terjadi pada triwulan I tahun 2006, namun profitabilitas (ROA) juga meningkat karena pendapatan non bunga bank BTN pada triwulan I tahun 2006 tersebut mencapai 26% dari total pendapatan bank. Faktor eksternal seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang terjadi pada triwulan IV tahun 2008, seiring dengan penurunan suku bunga rujukan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keseimbangan struktur bunga kredit dan beban bunga berubah. Bank

BTN tidak dapat segera menaikkan tingkat bunga kredit yang diberikan secara proporsional seimbang dengan tingkat bunga dana pihak ketiga, sehingga meskipun kredit yang dikucurkan oleh bank menurun namun profitabilitas bank tidak serta merta mengalami penurunan.

Ketidakstabilan profitabilitas yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), selama triwulan I tahun 2005- triwulan IV tahun 2010 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya *Non performing loan* dan *loan to deposit ratio* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. *Non performing loan* yang terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak kostan. Begitu juga dengan *Loan to deposit ratio* yang terjadi PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), dari tahun ke tahun terjadi peningkatan semakin tinggi. Dan dari faktor- faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) yang dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. (Sumber: swww.btn.co.id)

Adanya Peningkatan kredit bermasalah kembali terjadi pada triwulan IV tahun 2010 yaitu 3,43 yang disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit yang dikucurkan PT Bank Tabungan Negara sehingga menyebabkan meningkatnya kolektibilitas kredit yang diketegorikan kredit bermasalah, sedangkan penurunan kredit bermasalah disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit yang telah dikucurkan oleh PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk meneliti apakah *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio* mempengaruhi Profitabilitas PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO)"

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan jumlah pemberian kredit Bank BTN periode triwulan I tahun 2005 sampai dengan triwulan IV tahun 2010 tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitasnya.

2. Adanya penurunan *Non Performing Loan (NPL)* pada triwulan IV tahun 2010 akibat dari perubahan format penyaluran subsidi perumahan kepada masyarakat.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup tinggi diatas 100%, hal ini terjadi karena capital *CAR* ikut meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang telah diuraikan di atas mengenai Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas bank dapat diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas ?

2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas ?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

   Terhadap profitabilitas ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Suatu penelitian yang disusun tentu saja harus memiliki maksud yang jelas. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai *Non Performing Loan* dan profitabilitas untuk kemudian diolah dan dianalisis.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap proditabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* dan *Load to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1.4.1. Bagi penulis

Manfaat yang utama adalah bertambah wawasam bagi penulis dalam permasalahan yang diteliti dengan demikian pemahaman terhadap teori yang telah penulis terima di bangku kuliah dapat dimengerti, dipahami, dalam pengaplikasiannya.

1.4.2. Bagi Bank BTN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas bank, sehingga memberikan masukan kepada pihak bank guna menetapkan kebijakan penyaluran kredit dalam rangka meningkatkan perolehan laba.

1.4.3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu khususnya dalam ilmu akuntansi dan sebagai rujukan atau referensi untuk menambah wawasan atas teori-teori yang sudah ada dan dipelajari dengan kondisi langsung di lapangan.

1.5 Waktu dan Lokasi.

Penelitian ini penulis lakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yaitu PT Bank Tabungan Negara yang berlokasi di Jl. Jawa No 7 Bandung 40111.

Tabel 1.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Schedule	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
	a. Penyusunan UP																								
	b. Bimbingan																								
	c. Pendaftaran Seminar UP																								
	d. Seminar UP																								
	e. Perbaikan																								
2	Pengumpulan Data																								
3	Pengolahan Data																								
4	Penyusunan Laporan dan Bimbingan																								
5	Pendaftaran Ujian Sidang Akhir																								
6	Ujian Sidang Akhir																								